

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pemberian ASI secara Eksklusif mulai dari satu jam pertama kelahiran sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman, kecuali obat dan vitamin. Air Susu Ibu merupakan makanan yang ideal dan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena mengandung seluruh zat gizi dan anti bodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang menerima ASI Eksklusif telah terbukti cerdas dan sulit terserang penyakit. Ibu yang menyusui juga memiliki risiko kanker payudara dan ovarium lebih rendah (WHO, 2022). Namun sering ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui dari yang semestinya (Herman et al, 2021).

Banyak alasan yang menjadi faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, penyebab utama adalah kesadaran akan pentingnya ASI, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI (Lindawati, 2019).

Berdasarkan penelitian Ibrahim & Rahayu (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Suli menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI. Dalam penelitiannya, pengetahuan dan pendidikan ibu memberikan korelasi bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sayur Mahiccat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang lawas tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$ dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (Rangkuti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2019) di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak tahun 2018 mengatakan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang berdasarkan analisis chi-square mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah peran penolong persalinan dan umur ibu (Fahira, 2021)

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengambil keputusan termasuk keputusan apakah seseorang tersebut akan menyusui bayinya secara Eksklusif atau tidak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 20 Kecamatan mengatakan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI Eksklusif 13 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Septiani et al, 2017).

Berdasarkan penelitian Herman et al (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Motoboi Kecil tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Saleh et al, 2021).

Pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi memegang peranan penting dalam program pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan seseorang juga akan memudahkan mereka dalam menangkap dan memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ (Suci, 2018).

Dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret. Ibu menyusui sangat membutuhkan bantuan secara langsung selama menyusui karena merasa sulit untuk merawat bayinya sendiri. Dukungan keluarga berupa membantu pekerjaan rumah tangga, mendampingi ibu ke pelayanan kesehatan, memberikan dukungan berupa materi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan menyediakan tempat dan suasana menyusui yang nyaman (Rangkuti, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey et al (2018) di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menyatakan bahwa faktor dukungan keluarga memperoleh nilai $p\text{ value} (0,000)$ dan faktor dukungan bidan memperoleh nilai $p\text{ value} (0,001)$ terhadap pemberian ASI Eksklusif artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif (Utami, 2018).

Hal ini didukung oleh teori Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo (2007) bahwa 2 dari 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya, yaitu faktor predisposisi (predisposisi factors) yaitu faktor yang memberikan motivasi terhadap pelaku. Faktor predisposisi diantaranya terdapat pengetahuan dan pendidikan. Faktor penguat (reinforcing factor) yaitu faktor penguat pada pemberian ASI Eksklusif. Faktor penguat seperti dukungan keluarga.

Dalam menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi masyarakat di segala usia maka Sustainable Development Goals (SDGs) telah menargetkan penurunan angka kematian dengan indikator penurunan angka Kematian Bayi (AKB) hingga 12/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, Maka dari itu setiap tahun pada minggu pertama tanggal 1 Agustus -7 Agustus diperingati sebagai “Pekan ASI Sedunia”, yang diperingati untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya ASI bagi bayi (Ermalena, 2018).

Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema “Breastfeeding Foundation of Life”, mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional mengangkat tema “menyusui sebagai dasar kehidupan” dan diperkuat dengan slogan “dukung ibu menyusui untuk cegah stunting” dan “ibu menyusui, anak hebat bangsa kuat”. Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian ASI Eksklusif 100% pada semua bayi (Kemenkes, 2018).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2018). Berdasarkan data dari WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya terdapat 44% bayi yang disusui secara Eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan. WHO & UNICEF secara aktif mempromosikan ASI sebagai sumber nutrisi terbaik untuk bayi dan bekerja untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama hingga mencapai target Majelis Kesehatan Dunia 50% pada tahun 2025.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada anak 0-5 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 37,3%. Sedangkan proporsi bayi usia 0-5 bulan meningkat pada tahun 2021 yaitu 52,5% (SSGI, 2021). Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik

Provinsi Sumatera Utara (2022), cakupan bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu 25,69%, mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada tahun 2019 yaitu 50,20%, pada tahun 2020 meningkat yaitu 53,39% dan pada tahun 2021 meningkat kembali yaitu 57,38%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa cakupan bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif meningkat setiap tahunnya. Walaupun setiap tahun mengalami peningkatan cakupan, namun angka ini masih dibawah target nasional yaitu 80%.

Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan (2021) cakupan bayi 0-5 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 38,62% Berdasarkan hasil observasi data pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan yaitu pada tahun 2016 sebesar 25,45%, pada tahun 2017 sebesar 17,20% dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 47,5%. Dari data diatas menunjukkan bahwa Puskesmas Aek Songsongan belum mencapai target nasional 80%.

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa adanya masalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Pendidikan Ibu serta Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan”.

1.2 Perumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan.
2. Menganalisis hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Songsongan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang ASI Eksklusif serta diharapkan dapat menerapkannya dikemudian hari.

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai informasi dan masukan kepada ibu dari bayi 0-6 bulan di wilayah penelitian tentang betapa pentingnya ASI Eksklusif.

1.4.3 Bagi Akademik

Dapat memberikan masukan serta informasi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang ASI Eksklusif.

1.4.4 Bagi Puskesmas Aek Songsongan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya merencanakan dan melaksanakan program ASI Eksklusif dengan baik.

1.4.5 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan.